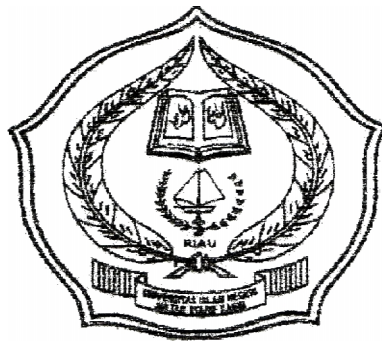


**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
METODE *KNOW-WANT-LEARN* (KWL) PADA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SDN 021
KUALU KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

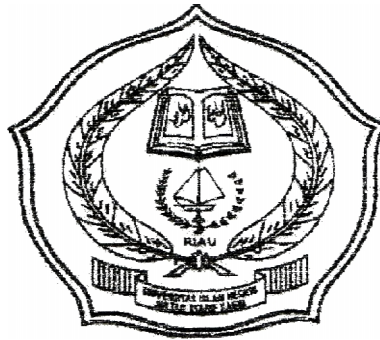
YENRA WARNINGSIH

NIM. 10818004704

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
METODE *KNOW-WANT-LEARN* (KWL) PADA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SDN 021
KUALU KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh
YENRA WARNINGSIH
NIM. 10818004704

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Metode Know-Want-Learn (KWL) pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Yenra Warningsih NIM. 10818004704 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Jumadil Awal 1432 H

18 April 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Drs. Nursalim, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Metode Know-Want-Learn (KWL) pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Yenra Warningsih NIM. 10818004704 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 11 Sya'ban 1432 H/13 Juli 2011 M skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 11 Sya'ban 1432 H

13 Juli 2011 M

Mengesahkan,
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. M. Tauhid Mahmudi, M.Ag.

Eka Rihan K, S.Pd.,M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Know-Want-Learn* (KWL) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
6. Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

7. Drs. Nursalim, M.Pd. selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
8. Drs. Azwir Salam, M.Ag sebagai ketua Sidang Munaqasyah yang telah memberikan saran dan petunjuk terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan.
9. Drs. H. Amri Darwis, M.Ag sebagai sekretaris Sidang Munaqasyah yang telah memberikan saran dan petunjuk terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan.
10. Drs. M. Tauhid Mahmudi, M.Ag. sebagai penguji I Sidang Munaqasyah yang telah memberikan saran dan petunjuk terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan.
11. Eka Rihan K., S.Pd.,M.Pd sebagai penguji II Sidang Munaqasyah yang telah memberikan saran dan petunjuk terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan.
12. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada penulis.
13. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, Maret 2011
Penulis,

Yenra Warningsih
NIM. 10818004704

ABSTRAK

Yenra Warningsih (2010) : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Know-Want-Learn* (KWL) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hanya 10 orang dari 23 siswa yang mampu memahami teks bacaan dalam sebuah cerita, sulitnya siswa menemukan kalimat yang penting dalam sebuah cerita, hal ini terlihat apabila diberikan tugas ulangan harian, hanya sebagian kecil siswa sulit untuk menjawabnya, kemudian sulitnya siswa menyimpulkan isi sebuah cerita, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi sebuah cerita hanya sebagian kecil siswa yang dapat menyimpulkan isi sebuah cerita. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas Kelas IV SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL).

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya penerapan metode *Know-Want-Learn* (KWL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui dari adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya mencapai persentase 57,3% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 57,3% berada pada rentang 55% - 69%. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong “Kurang Mampu”, karena 66,8% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 80.0% dengan kategori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL), maka akan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas Kelas IV SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Indikator Keberhasilan	24
 BAB III METODE PENELITIAN	 27
A. Subjek dan Objek Penelitian	26
B. Tempat Penelitian	27
C. Rancangan Penelitian	27
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	30
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 35
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan	58
D. Pengujian Hipotesis	67
 BAB V PENUTUP	 68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
 DAFTAR PUSTAKA	 70

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kondisi Guru SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar	36
2. Kondisi Siswa SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar	37
3. Sarana dan Prasarana SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar	37
4. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar Pada Sebelum Tindakan	39
5. Aktivitas Guru Dalam Belajar Melalui Metode <i>Know-Want-Learn</i> (KWL) Pada Siklus I (Pertemuan Pertama, Pertemuan Kedua dan Ketiga)	43
6. Aktivitas Siswa Melalui Metode <i>Know-Want-Learn</i> (KWL) Pada Pertemuan Pertama, Kedua dan Ketiga (Siklus I)	45
7. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar Pada Siklus Pertama	47
8. Aktivitas Guru Dalam Belajar Melalui Metode <i>Know-Want-Learn</i> (KWL) Pada Siklus II (Pertemuan 4, Pertemuan 5 dan 6)	52
9. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dalam Belajar Melalui Metode <i>Know-Want-Learn</i> (KWL) Pada Pertemuan 4, 5 dan 6 (Siklus II)	53
10. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar Pada Siklus Kedua	56
11. Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Belajar Melalui Metode <i>Know-Want-Learn</i> (KWL) Pada Siklus I dan Siklus II.....	59
12. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dalam Belajar Melalui Metode <i>Know-Want-Learn</i> (KWL) Pada Siklus I dan Siklus II.....	62
13. Rekapitulasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar Pada Sebelum Tindakan, Siklus Pertama dan Siklus Kedua	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Silabus Siklus I	72
2. RPP Siklus I	73
3. Silabus Siklus II	81
4. RPP Siklus II	82
5. Lembar Observasi Aktivitas Guru	90
6. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	92
7. SK Pembimbing	
8. Izin Riset Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syari Kasim Riau	
9. Rekomendasi Kesbang Pekanbaru	
10. Rekomendasi Kesbang Bangkinang	
11. Rekomendasi Kesbang Kecamatan Tambang	
12. Rekomendasi Telah Melaksanakan Riset Dari SDN 021 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Hal ini berarti bahwa bahasa memiliki peran yang penting bagi manusia. Dengan demikian, dapat dimaklumi jika di sekolah terdapat mata pelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Termasuk di dalamnya meningkatkan kemampuan memahami bacaan.

Tampubolon menjelaskan ruang lingkup Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1 Mendengarkan
- 2 Berbicara
- 3 Membaca
- 4 Menulis¹

Membaca sangat fungsional dalam hidup dan kehidupan manusia. Membaca adalah kunci ke arah gudang ilmu. Pintar membaca dan banyak membaca maka yang bersangkutan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman. Mereka yang kaya ilmu dan

¹ Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 4

pengetahuan pasti mudah berbicara atau menulis tentang ilmu dan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Razak bahwa membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Sebenarnya, cara atau kegiatan lain dapat juga dicapai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang ditulis. Dengan kata lain, pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata atau dari pengamatan suatu objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengakui pula bahwa mendapatkan pemahaman dengan cara seperti itu tidaklah mencukupi. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca².

Berdasarkan pendapat di atas, dipahami membaca merupakan suatu aktivitas penting. Melalui kegiatan itu akan dapat memperoleh suatu gagasan. Melalui kegiatan itu juga akan dapat memperoleh kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis itu. Cara atau kegiatan lain dapat juga dipakai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih banyak adalah membaca.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar, dalam proses pembelajaran guru telah berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa, terutama dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa terhadap materi pelajaran, kemudian memberikan penugasan-penugasan. Namun, belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman

² Razak, Abdul, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. (Pekanbaru: Autografika, 2003), hlm. 47.

guru juga berusaha dengan memberikan pengantar pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Namun, kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih kurang.

Keadaan di atas, dan berdasarkan hasil pengamatan penulis di kelas IV tahun ajaran 2010/2011 di SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

- a. Dari 23 hanya 9 orang siswa atau 57,3% yang mampu memahami teks bacaan dalam sebuah cerita.
- b. Apabila guru melemparkan pertanyaan yang menyangkut tentang teks bacaan dalam sebuah cerita, terlihat hanya 8 orang siswa atau 42,42% yang mampu menjawab.
- c. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi cerita, hanya orang siswa 8 atau 42,42% yang mampu untuk mendeskripsikannya di depan kelas.
- d. Sulitnya siswa menemukan kalimat yang penting dalam sebuah cerita, hal ini terlihat apabila diberikan tugas ulangan harian, hanya 9 orang siswa atau 57,3% yang dapat menjawabnya.
- e. Sulitnya siswa menyimpulkan isi sebuah cerita, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi sebuah cerita hanya sebagian kecil siswa yang dapat menyimpulkan isi sebuah cerita.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan dalam proses pembelajaran. Keadaan di atas, berkemungkinan dipengaruhi oleh metode yang digunakan selama ini. Untuk itu penulis mencoba menerapkan salah satu metode

pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah dengan penerapan metode *Know-Want-Learn* (KWL).

K-W-L singkatan dari *Know-Want-Lern* (Mengetahui-Ingin-Belajar). Metode *Know-Want-Learn* (KWL) merupakan cara membuat siswa berfikir tentang apa yang telah siswa *ketahui* tentang suatu topik dan apa yang *ingin siswa ketahui* tentang topik tersebut sebelum siswa membaca.³

Berdasarkan penjelasan di atas, metode *Know-Want-Learn* (KWL) merupakan sebuah metode yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar, terutama dalam membaca. Yang dimulai dari proses berfikir yaitu proses merangsang aktivitas berpikir sebelum, selama dan setelah membaca. Aktivitas ini dapat dilihat dari proses membaca teks atau cerita kemudian menuliskannya dalam bentuk latihan.

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan metode *Know-Want-Learn* (KWL) di atas, penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Know-Want-Learn* (KWL) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar."

B. Definisi Istilah

1. Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu⁴.

³ Muhammad Nur, *Strategi-Strategi Belajar Edisi 2*. (Surabaya: UNS Pusat Sains dan Matematika Sekolah, 2005), hlm. 87.

⁴ Abdul Razak, *Membaca Pemahaman teori dan Aplikasi Pengajaran*. (Pekanbaru: PT. Autograpi, 2007), hlm. 11.

Membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa untuk mencari kalimat penting dalam cerita, amanat, dan pandangan dalam cerita.

2. Metode *Know-Want-Learn* (KWL) merupakan salah satu metode yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar dengan cara membuat siswa berfikir tentang apa yang telah siswa *ketahui* tentang suatu topik dan apa yang *ingin siswa ketahui* tentang topik tersebut sebelum siswa membaca.⁵

Berdasarkan defenisi istilah di atas, dapat dipahami bahwa meningkatkan merupakan cara untuk meningkatkan kualitas sesuatu. Sedangkan membaca pemahaman merupakan kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi sebuah cerita. Sedangkan metode *Know-Want-Learn* (KWL) cara membuat siswa berfikir tentang apa yang telah siswa *ketahui* tentang suatu topik dan apa yang *ingin siswa ketahui* tentang topik tersebut sebelum siswa membaca.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV tahun ajaran 2010/2011 di SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL)”.

⁵ Muhammad Nur, *Loc. Cit.*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi siswa
 - a) Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar.
 - b) Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar.
- b. Bagi guru
 - a) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti.
 - b) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Bagi Sekolah :
 - a) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
 - b) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

a. Bagi Peneliti

- 1) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan SI Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.
- 2) Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.
- 3) Menambah wawasan penulis tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penelitian tindakan kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Teori Membaca

Membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat jamak dilakukan bagi siapa pun, di mana pun dan kapan pun berikut dengan objek yang sangat beraneka ragam. Serta tujuan melakukan aktivitas ini pun sangat bervariasi, kendatipun bisa dikatakan secara sederhana di sini, adalah umumnya untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya di samping juga mencari hiburan (katarsis) semata.¹

Rahim menyatakan membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lain. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif.²

Selanjutnya Hendriy Guntur Tarigan mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau tidak terpenuhi, maka pesan

¹ Nuriadi, *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 1

² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 2.

yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik³.

Sebagaimana dikemukakan oleh Razak bahwa membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Sebenarnya, cara atau kegiatan lain dapat juga dicapai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang ditulis. Dengan kata lain, pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata atau dari pengamatan suatu objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengakui pula bahwa mendapatkan pemahaman dengan cara seperti itu tidaklah mencukupi. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca⁴.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami membaca merupakan suatu aktivitas penting. Melalui kegiatan itu kita akan dapat memperoleh suatu gagasan. Melalui kegiatan itu juga kita akan dapat memperoleh kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis itu. Cara atau kegiatan lain dapat juga dipakai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca.. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih banyak adalah membaca.

2. Tujuan membaca

Menurut prinsip keilmuannya, tujuan pengajaran membaca agar para siswa memiliki pemahaman yang memadai cara-cara memperoleh ekspresi pengarang

³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa. 2008), hlm.7.

⁴ Abdul Razak, *Loc.Cit.*

yang terkandung di dalam tulisan. Kemudian indicator isi bacaan yang harus dicari proses memahaminya adalah gagasan, kesimpulan, pesan untuk materi pokok.⁵

Puji Santoso menjelaskan pembelajaran membaca harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan yang dimaksud adalah :

- a. Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan.
- b. Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan.
- c. Menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan.
- d. Menggali simpanan pengetahuan atau skemata siswa tentang suatu topic.
- e. Menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata siswa.
- f. Mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan ataupun tulisan.
- g. Melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat oleh siswa sebelum melakukan perbuatan membaca.
- h. Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan.
- i. Memplejari struktur bacaan,
- j. Menjawab pertanyaan khusus dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh peneliti bacaan.⁶

Hal senada Waples dalam buku Nurhadi menejalaskan ada beberapa tujuan dalam membaca adalah sebagai berikut :

- a. Mendapat alat tertentu (*instrumental effect*), yaitu membaca bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang bersifat praktis.
- b. Mendapat hasil yang berupa prestise (*prestige effect*), yaitu membaca dengan tujuan ingin memndapat rasa lebih (*self image*) dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya.

⁵ Abdul Razak, *Membaca Lanjut (Alternatif Pengajaran di Sekolah Dasar)*, (Pekanbaru: PT. Autograti, 2007), hlm. 8

⁶ Puji Santoso, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 6.5

- c. Memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, misalnya membaca mendapat kekuatan keyakinan pada partai politik yang kita anut, memperkuat keyakinan agama, mendapat nilai-nilai baru dari sebuah buku filsafah, dan sebagainya.
- d. Mengganti pengalaman estetik yang sudah usang, misalnya membaca untuk tujuan mendapat sensasi-sensasi baru melalui roman, cerita pendek, cerita kriminal, biografi tokoh terkenal, dan sebagainya.
- e. Membaca untuk menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu⁷.

3. Meningkatkan Kemampuan Membaca

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan⁸. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Dapat dipahami meningkatkan kemampuan membaca adalah proses kesanggupan yang dilakukan oleh seseorang untuk pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahan-bahan tulis. Sedangkan kemampuan membaca yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu⁹. Sedangkan Hafni menjelaskan esensi membaca adalah pemahaman. Ini berarti

⁷ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm. 134.

⁸ *Ibid*, hlm. 707.

⁹ Abdul Razak, *Op.Cit*, hlm. 11.

kegiatan membaca yang tidak disertai pemahaman merupakan kegiatan yang sia-sia. Dengan demikian, produk membaca yang nyata adalah memahami isi atau pesan yang dituangkan penulis dalam bacaan. Ada empat aspek yang harus dikuasai peserta didik dalam membaca pemahaman. Keempat aspek yang dimaksud adalah:

a. Gagasan Pokok/Utama

Gagasan pokok merupakan bagian yang penting dalam sebuah paragraf¹⁰.

Untuk menentukan gagasan pokok sebuah paragraf dalam cerita dapat ditempuh cara sebagai berikut :

- 1) Memperhatikan paragraf sebagai suatu unit bacaan
- 2) Membaca kalimat pertama dalam paragraf secara cermat.
- 3) Jika kalimat pertama ternyata bukan kalimat topik, langkah berikutnya adalah membaca kalimat terakhir dalam paragraf. Karena adakalanya penulis meletakkan pikiran utamanya pada kalimat terakhir.
- 4) Jika kalimat pertama ataupun kalimat terakhir tidak sebagai kalimat topik, langkah yang diambil adalah, memperhatikan semua fakta dalam paragraf secara teliti untuk menemukan ide pokoknya.
- 5) Belajar mengenal kalimat dalam paragraf yang tidak mendukung.
- 6) Memperhatikan istilah bercetak tebal atau miring.
- 7) Menafsirkan pikiran penulis.
- 8) Membaca dengan tujuan akhir memperoleh fakta-fakta yang terinci yang dapat menunjang pemahaman secara keseluruhan¹¹.

Soedarso menjelaskan bahwa untuk mendapatkan ide pokok dengan cepat, hendaklah mengikuti struktur dan gaya penulisannya dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Hendaklah membaca dengan mendesak, dengan tujuan mendapatkan ide pokok, secara cepat. Jangan membaca kata demi kata tetapi seraplah idenya dan bergeraklah lebih cepat, tetapi jangan kehilangan pengertiannya.
- 2) Hendaklah membaca dengan cepat, dan cepatlah mengerti idenya serta teruskan membaca ke bagian lain.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 12.

¹¹ Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007), hlm. 82.

- 3) Haurs melut diri untuk cepat mencari arti sentral. Hendaklah kurangi kebiasaan menekuni detail kecil. Cepatlah bereaksi terhadap pokok suatu karangan dengan cermat.
- 4) Harus ingat terhadap kefleksibelan sehingga cara membaca adakalanya diperlambat. Janganlah terlalu cepat membaca di luar hal yang normal, sehingga kehilangan pemahaman.
- 5) Rasakan bahwa membaca lebih cepat daripada biasanya. Yang tidak layak diperhatikan hendaklah pandang dengan cepat dan alihkan perhatian ke pokok.
- 6) Cepat dapatkan buah pikirang pengarang, tetapi jangan tergesa-gesa hingga mengakibatkan ketegangan. Ketegangan dan ketergesaan tidak akan membantu memahami dengan cepat.
- 7) Kita perlu berkonsentrasi dengan cepat dan tepat. Terlibat penuh pada ide, gagasan yang tercetak, dan untuk sementara terlepas dari dunia luar.¹²

b. Gagasan Penjelas

Gagasan penjelas adalah pokok pikiran pendukung yang terdapat dalam paragraf. Fungsinya untuk menjelaskan gagasan pokok. Achmad S. Harjasuryana menyatakan ada empat cara untuk menjelaskan kalimat topik. Adapun cara tersebut sebagai berikut :

- 1) Mengulang pikiran pertama dengan menggunakan kata lain.
- 2) Menunjukkan perbedaan maksud yang dikandung dalam pikiran utama maupun yang tidak.
- 3) Memberikan contoh, sehingga menambah kejelasan.
- 4) Memberikan contoh, pembenaran dengan cara menambah alasan untuk mendukung ide pokok¹³.

c. Kesimpulan Bacaan

Kesimpulan bacaan selalu diartikan sebagai suatu ringkasan. Kesimpulan juga disamakan maknanya dengan ikhtisar. Tujuan kesimpulan dalam bacaan adalah untuk mengetahui gagasan pokok/pikiran utama, dan gagasan penjelas dalam sebuah cerita, dimana kesimpulan dapat memperjelas pemahaman terhadap wacana yang dibaca.

¹² Soedarso, *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 65

¹³ *Ibid*, hlm. 83.

d. Amanat atau Pandangan Pengarang

Amanat atau pandangan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya. Sikap ini dapat pula berupa anjuran, pesan, dan permintaan pengarang baik secara implisit maupun eksplisit.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memahami cerita adalah : a) harus mengetahui gagasan pokok, b) harus mengetahui kalimat atau gagasan penjelas, c) harus menyimpulkan bacaan, dan d) harus mengetahui amanat atau pandangan pengarang.

5. Metode Pembelajaran

Dalam pendidikan kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan murid belajar. Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Jika dianggap bahwa metode sebagai suatu proses maka akan terdiri dari beberapa langkah. Beberapa langkah/bagian dari suatu metode juga digunakan dan terdapat dalam metode lainnya. Kombinasi antara bagian-bagian tersebut merupakan tanggap jawab guru. Ia dapat menggabungkan atau memisahkan bagian-bagian itu dalam memfungsikannya secara keseluruhan. Oleh sebab itu, maka metode merupakan

salah satu aspek pokok pendidikan dan merupakan masalah sentral dalam mengajar.¹⁴

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Lebih lanjut Syaiful bahri Djamarah menjelaskan metode pembelajaran mempunyai kedudukan dalam pengajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Metode sebagai alat motivasi Ekstrinsik
- b. Metode sebagai strategi pembelajaran
- c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan¹⁵

Wina Sanjaya mengungkapkan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal disebut metode atau dengan kata lain metode adalah a way in achieving Something.¹⁶

Ibrahim dan Nana Syaodih mengungkapkan untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu dipertimbangkan faktor-faktor tertentu, yaitu sebagai berikut :

¹⁴ Abdul Aziz wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 36

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 72-74

¹⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2008), hlm. 187

- a. Kesesuaian dengan tujuan instruksional
- b. Keterlaksanaan dilihat dari waktu dan sarana.¹⁷

Zakiah Daradjat menjelaskan metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Zakiah Daradjat menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi atau yang harus diperhatikan dalam penetapan metode yang akan digunakan sebagai alat dan cara dalam penyajian bahan pengajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Tujuan Instruksional Khusus
Tujuan instruksional khusus merupakan unsur utama yang harus dikaji dalam rangka menetapkan metode. Cara-cara atau metode yang hendak dipergunakan itu harus disesuaikan dengan tujuan, karena tujuan itulah yang menjadi tumpuan dan arah untuk memperhitungkan efektivitas suatu metode.
- b. Keadaan Siswa-siswa
Siswa merupakan unsur yang harus diperhitungkan, karena metode-metode yang hendak ditetapkan itu merupakan alat untuk menggerakkan mereka agar dapat mencerna/mempelajari bahan yang akan disajikan.
- c. Materi atau Bahan Pengajaran
Penguasaan bahan oleh guru hendaknya mengarah kepada sifat spesialisasi (takhasus) atau ilmu atau kecakapan yang diajarkannya. Mengingat isi, sifat dan luasnya, maka guru harus mampu menguraikan ilmu atau kecakapan dan apa-apa yang akan diajarkannya ke dalam bidang ilmu atau kecakapan yang bersangkutan.
- d. Situasi
Yang dimaksud dengan situasi disini ialah suasana belajar atau suasana kelas. Termasuk ke dalam pengertian ini ialah suasana yang bersangkutan-paut dengan keadaan siswa-siswa, seperti kelelahan dan semangat belajar, keadaan cuaca, keadaan guru, misalnya sudah tidak segar lagi (lelah) atau tiba-tiba mendapat tekanan (stress), keadaan kelas-kelas yang berdekatan yang mungkin mengganggu atau terganggu karena penggunaan sesuatu metode.
- e. Fasilitas
Fasilitas ialah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.
- f. Guru
Guru adalah pelaksanaan dan pengembang program kegiatan belajar mengajar. Guru adalah pemilik pribadi keguruan, yang unik, artinya tidak ada dua guru yang memiliki pribadi keguruan yang sama. Jadi setiap guru memiliki pribadi keguruannya masing-masing yang tidak ada duanya. Pribadi keguruan harus

¹⁷ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 180-181

senantiasa dikembangkan untuk menyempurnakan penguasaan terhadap berbagai kompetensi di bidang keguruan yang kian terus berkembang.

g. Kebaikan dan Kelemahan Metode-Metode

Tidak ada metode yang “jelek” atau metode yang “baik”. Dengan kata lain, kita tidak dapat mengatakan dengan penuh kepastian bahwa metode inilah yang paling “efektif” dan metode itulah yang “Paling buruk”, karena hal itu amat bergantung kepada banyak faktor.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *Know-Want-Learn* (KWL).

6. Metode *Know-Want-Learn* (KWL)

K-W-L singkatan dari *Know-Want-Lern* (Mengetahui-Ingin-Belajar). Metode *Know-Want-Learn* (KWL) merupakan cara membuat siswa berfikir tentang apa yang telah siswa *ketahui* tentang suatu topik dan apa yang *ingin siswa ketahui* tentang topik tersebut sebelum siswa membaca.¹⁹ Hal ini sama dengan siswa menetapkan suatu tujuan sebelum siswa membaca. Pertalian terjadi pada saat siswa menghubungkan apa yang siswa *ketahui* pada saat siswa membaca dengan apa yang telah siswa ketahui. Siswa dapat menggunakan semacam tabel seperti di bawah ini sebagai suatu organisator untuk metode ini. Siswa harus mengisi kolom

¹⁸ Dazikiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 137-143

¹⁹ Muhammad Nur, *Loc.Cit.*

“K” dan “W” sebelum siswa membaca dan mengisi kolom ‘L’ setelah membaca.²⁰ Adapun bentuk tabelnya sebagai berikut :

K	W	L
Apa yang kamu <i>ketahui</i> tentang topik tersebut	Apa yang <i>ingin</i> kamu pelajari tentang topik tersebut.	Apa yang kamu <i>pelajari</i> tentang topik tersebut.
(Tulislah sebelum kamu membaca)	(Tulislah sebelum kamu membaca)	(Tulislah setelah kamu membaca).

Muhammad Nur menjelaskan ada beberapa langkah-langkah metode *Know-Want-Learn* (KWL), yaitu sebagai berikut :

- Guru memberikan pengantar pelajaran.
- Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.
- Sebelum membaca teks bacaan tersebut, guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang siswa *ketahui* tentang teks bacaan tersebut. (K)
- Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang *ingin* mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut. (W).
- Setelah siswa menuliskan apa yang mereka ketahui dan ingin mereka ketahui, guru meminta siswa untuk memulai membaca teks cerita tersebut.
- Setelah membaca guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka pelajari . (L).²¹

Sedangkan menurut Farida Rahim langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam metode *Know-Want-Learn* (KWL) adalah sebagai berikut :

- Langkah pertama, apa yang saya ketahui (K), merupakan kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik.kemudian membangkitkan kategori informasi yang dialami dalam membaca ketika sumbang saran terjadi dalam diskusi kelas. Guru memulai dengan mengajukan

²⁰ *Ibid*, hlm. 87

²¹ *Ibid*, hlm. 87

pertanyaan seperti *Apa yang kamu ketahui tentang...?* guru menuliskan tanggapan siswa di papan tulis, kemudian dilanjutkan diskusi dengan mengajukan berikutnya, seperti *Dimana kamu pelajari tentang itu...?* Atau *Bagaimana kamu mengetahuinya...?* Ketika siswa menggunakan gagasan dalam diskusi kelas dan berpartisipasi, mereka mencatat informasi yang telah mereka ketahui tentang topik yang sedang mereka bicarakan. Setelah sumbang saran, guru memberikan beberapa contoh kategori informasi yang sedang disajikan. Guru memberikan beberapa contoh kategori informasi yang dikumpulkan saat sumbang saran. Kemudian guru menyuruh siswa memikirkan kemungkinan kategori yang lain yang kemudian dicatat siswa. Setelah itu, siswa mengemukakan kategori yang dibacanya. Dalam kegiatan ini, guru perlu mencontohkan proses membaca kepada siswa dengan menyajikan beberapa contoh.

- b. Pada tahap kedua, *What I Want to Learn* (W), guru menuntun siswa menyusun tujuan khusus membaca. Dari minat, rasa ingin tahu, dan ketidakjelasan, yang ditimbulkan selama langkah pertama, guru memformulasikan kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Pertanyaan yang telah di formulasikan dituliskan guru di papan tulis. Kemudian guru berusaha memancing pertanyaan-pertanyaan siswa dengan menunjuk ketidak konsistenan, pertentangan informasi dan khususnya menimbulkan gagasan-gagasan. Siswa didorong menulis pertanyaan mereka sendiri atau memilih satu pertanyaan yang tersedia di papan tulis. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian disajikan sebagai tujuan membaca.

- c. Langkah ketiga, *What I have Learned* (L) terjadi setelah membaca. Langkah ini merupakan tindak lanjut untuk menentukan memperluas, dan menemukan seperangkat tujuan membaca, setelah itu, siswa mencatat informasi yang telah mereka pelajari, mengidentifikasi sisa pertanyaan yang belum terjawab. Dalam kegiatan ini guru membantu siswa mengembangkan perencanaan untuk menginvestigasi pertanyaan pertanyaan yang tersisa, dengan cara ini, guru memberikan penekanan pada tujuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu pribadi siswa, tidak hanya sekedar yang disajikan dalam teks.²²

7. Kelebihan dan Kekurangan

Adapun kelebihan metode *Know-Want-Learn* (KWL) adalah sebagai berikut :

- a. Dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam memahami suatu teks atau cerita.
- b. Dapat membuat siswa berfikir tentang apa yang telah diketahui tentang sesuai topik.
- c. Meningkatkan keinginan siswa untuk mengetahui sesuatu yang bermanfaat dalam sebuah teks/cerita.
- d. Dapat merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang ia pelajari.²³

Sedangkan kelemahan metode *Know-Want-Learn* (KWL) adalah sebagai berikut :

²² Farida Rahim, *Op.Cit.* 41-42

²³ *Ibid*, hlm. 87

- a. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia benar membaca atau tidak
- b. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif bekerjasama melainkan anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- c. Tidak mudah meningkatkan kemampuan pemahaman siswa yang sesuai dengan perbedaan individu siswa²⁴

8. Hubungan Metode *Know-Want-Learn* (KWL) Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa tujuan pengajaran membaca agar para siswa memiliki pemahaman yang memadai cara-cara memperoleh ekspresi pengarang yang terkandung di dalam tulisan.

Metode *Know-Want-Learn* (KWL) merupakan cara membuat siswa berfikir tentang apa yang telah siswa *ketahui* tentang suatu topik dan apa yang *ingin siswa ketahui* tentang topik tersebut sebelum siswa membaca. Dengan cara ini siswa dapat memahami isi dalam sebuah bacaan sebelum siswa membaca, maupun setelah mereka membacanya. Dengan demikian dapat dipahami metode *Know-Want-Learn* (KWL) merupakan sebuah alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam melaksanakan penelitian ini, referensi penulis tidak hanya diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan, tetapi juga diperoleh dari penelitian-penelitian

²⁴ *Ibid*, hlm. 88

sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang relevan itu diantaranya adalah :

1. Skripsi yang berjudul :” **Meningkatkan Kemampuan Membaca Untuk Mencari Kalimat Utama Melalui Metode *Know-Want-Learn* (KWL) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 036 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara.**” Penelitian ini dilakukan oleh Rovirossa Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2008. Adapun hasil penelitian saudari Rovirossa diketahui adanya peningkatan kemampuan membaca untuk mencari kalimat utama dari siklus I ke siklus II. Dari hasil tes pada Siklus I rata-rata kemampuan membaca untuk mencari kalimat utama siswa hanya mencapai 63%, yaitu dalam kriteria rendah karena berada pada rentang 61-70%. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus II rata-rata kemampuan membaca untuk mencari kalimat utama siswa mencapai 77, yaitu berada pada rentang 71-85% (dalam kriteria sedang). Adapun unsur persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode *Know-Want-Learn* (KWL). Sedangkan unsur perbedaannya terletak pada tujuan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, sedangkan saudari Rovirossa untuk meningkatkan kemampuan membaca untuk mencari kalimat utama.
2. Skripsi yang berjudul : **Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Metode *Know-Want-Learn* (KWL) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.** Penelitian ini dilakukan oleh Saribanun Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan

Syarif Kasim Riau pada tahun 2010. Hasil penelitian saudara Saribanun menunjukkan peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa dari sebelum tindakan hingga siklus II. Pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 59% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 59% berada pada rentang 55% - 69%. Pada siklus I kemampuan menulis cerpen siswa tergolong “Kurang Mampu”, karena 67% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan menulis cerpen siswa meningkat menjadi 75% dengan kategori “Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 70%-79%. Adapun unsur persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode *Know-Want-Learn* (KWL). Sedangkan unsur perbedaannya terletak pada tujuan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, sedangkan saudara Saribanun untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

3. Skripsi yang berjudul : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Pokok Dengan Menerapkan Metode *Know-Want-Learn* (KWL) Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III_B SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang.** Penelitian ini dilakukan oleh Desrawati Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2008. Hasil penelitian saudara Desrawati menunjukkan peningkatan kemampuan menemukan gagasan pokok pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa dari siklus I dan siklus II. Dari hasil tes pada Siklus I rata-rata kemampuan menemukan gagasan pokok pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa hanya mencapai 66%, yaitu dalam kriteria rendah sedang karena berada pada rentang 61-70%. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus II rata-rata kemampuan menemukan gagasan pokok pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa

mencapai 74, yaitu berada pada rentang 71-85%. (dalam kriteria sedang). Adapun unsur persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode *Know-Want-Learn* (KWL). Sedangkan unsur perbedaannya terletak pada tujuan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, sedangkan saudari Desrawati untuk meningkatkan kemampuan siswa menemukan gagasan pokok pada pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Indikator Keberhasilan

1 Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) adalah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran.
- b. Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.
- c. Sebelum membaca teks bacaan tersebut, guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang siswa *ketahui* tentang teks bacaan tersebut. (K)
- d. Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang *ingin* mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut. (W).
- e. Setelah siswa menuliskan apa yang mereka ketahui dan ingin mereka ketahui, guru meminta siswa untuk memulai membaca teks cerita tersebut.
- f. Setelah membaca guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka *pelajari* . (L)

2 Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran..
- b. Siswa menerima teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.
- c. Siswa menuliskan apa yang di ketahui tentang teks bacaan tersebut.
- d. Siswa menuliskan apa yang ingin mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut.
- e. Siswa membaca teks cerita yang diberikan guru.
- f. Siswa menuliskan apa yang mereka pelajari/yang mereka ketahui dari teks cerita tersebut.

3 Indikator Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman

Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa, penulis menggunakan tes membaca. Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi indikator dalam kemampuan membaca pemahaman adalah :

- a. Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- b. Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- c. Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita
- d. Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita.²⁵

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman siswa yang mencapai 75%.²⁶ di dalam belajar Bahasa Indonesia

²⁵ Abdul Razak, *Loc.Cit.*

²⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL). Artinya kemampuan membaca pemahaman siswa telah tergolong mampu, hal ini sesuai dengan pendapat Tampubolon, sebagai berikut :

- a) 80% – 100% tergolong Sangat Mampu
- b) 70% – 79% tergolong Mampu
- c) 55% – 69% tergolong Kurang Mampu
- d) 54% – kebawah tergolong Tidak Mampu²⁷

²⁷ Tampubolon, *Op.Cit*, hlm. 32

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Know-Want-Learn* (KWL) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran bahasa Indonesia.

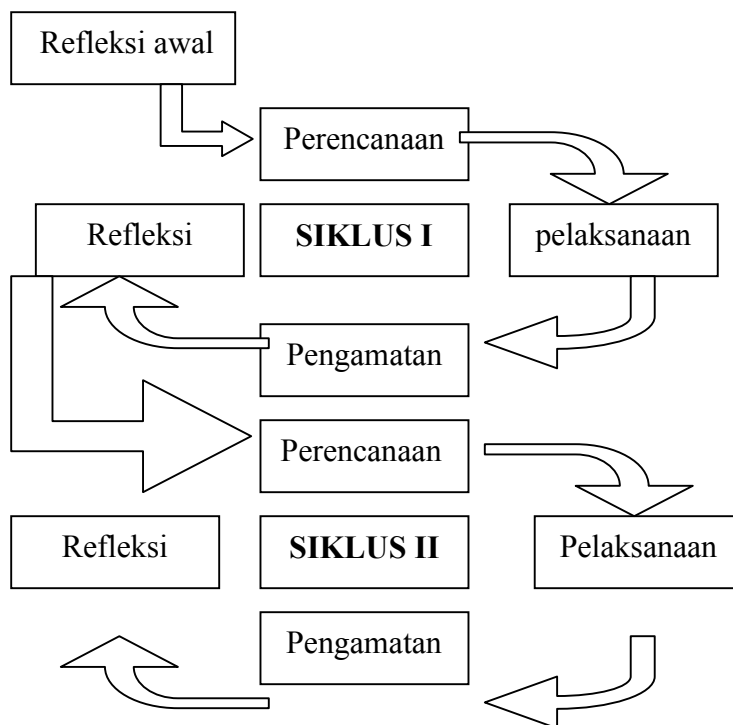
Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu penerapan metode *Know-Want-Learn* (Variabel X), dan kemampuan membaca pemahaman (Variabel Y).

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas IV SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar.

C. Rencana Tindakan

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan September 2010 sampai dengan Februari 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ¹

Berdasarkan gambar daur siklus di atas, dapat dipahami agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian. Untuk lebih jelas, rencana tindakan dapat dijelaskan dibawah ini.

1. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 16.

- b. Guru mempersiapkan teks bacaan atau cerita yang akan dipahami peserta didik.

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran.
- b. Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.
- c. Sebelum membaca teks bacaan tersebut, guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang siswa *ketahui* tentang teks bacaan tersebut. (K)
- d. Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang *ingin* mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut. (W).
- e. Setelah siswa menuliskan apa yang mereka ketahui dan ingin mereka ketahui, guru meminta siswa untuk memulai membaca teks cerita tersebut.
- f. Setelah membaca guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka *pelajari* . (L)

3. Observasi

Penelitian melibatkan pengamat atau teman sejawat. Adapun tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah sempurna atau belum. Kalau belum sempurna akan diperbaiki atau dilakukan siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya guru akan lebih menjelaskan cara pelaksanaan metode *Know-Want-Learn* (KWL) dengan baik, siswa lebih paham cara penerapannya, kemudian lebih meningkatkan pengaturan waktu, agar siswa dapat memahami teks cerita dengan baik, serta meningkatkan pengawasan ketika proses pembelajaran, agar siswa dapat menulis teks cerita yang dipahaminya dengan sendiri dan tidak menyontek dengan teman lain.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya sangat mampu, mampu, kurang mampu, dan tidak mampu.

b. Data Kuantitatif

Sedangkan yang kedua data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan

sehingga dapat diperoleh persentase. Misalnya 80%-100%, 70%-79%, 55%-69%, dan sebagainya.²

Data kualitatif dan kuantitatif terdiri dari :

1) **Aktivitas Belajar**

a) **Aktivitas Guru Melalui Metode *Know-Want-Learn* (KWL)**

Yaitu data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL), adapun aktivitas guru tersebut adalah :

- 1) Guru memberikan pengantar pelajaran.
- 2) Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.
- 3) Sebelum membaca teks bacaan tersebut, guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang siswa ketahui tentang teks bacaan tersebut.
(K)
- 4) Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang ingin mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut. (W).
- 5) Setelah siswa menuliskan apa yang mereka ketahui dan ingin mereka ketahui, guru meminta siswa untuk memulai membaca teks cerita tersebut.
- 6) Setelah membaca guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka pelajari . (L)

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hlm. 245-246

b) Aktivitas Siswa melalui Metode *Know-Want-Learn* (KWL)

Yaitu data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) yang diperoleh melalui lembar observasi, adapun aktivitas tersebut adalah :

- 1) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran.
- 2) Siswa menerima teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.
- 3) Siswa menuliskan apa yang di ketahui tentang teks bacaan tersebut.
- 4) Siswa menuliskan apa yang ingin mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut.
- 5) Siswa membaca teks cerita yang diberikan guru.
- 6) Siswa menuliskan apa yang mereka pelajari/yang mereka ketahui dari teks cerita tersebut.

2) Kemampuan Membaca Pemahaman

Yaitu data tentang kemampuan membaca pemahaman siswa setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes kemampuan membaca.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes membaca pemahaman dilakukan dengan cara siswa membaca teks bacaan yang sesuai dengan materi pelajaran. Setelah siswa membaca wacana atau

cerita tersebut, kemudian mereka di tes secara tertulis dengan mengajukan soal-soal yang berhubungan dengan isi wacana tersebut.

Adapun bobot skor per indikator adalah sebagai berikut : ³

- | | |
|---------------------------------|--------------------|
| 1) Mengetahui gagasan pokok | diberi skor 0 – 25 |
| 2) Menyebutkan kalimat penjelas | diberi skor 0 - 25 |
| 3) Menyimpulkan teks | diberi skor 0 – 25 |
| 4) Menyebutkan amanat | diberi skor 0 – 25 |

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat mampu, mampu, kurang mampu, dan tidak mampu :

- 1) 80% – 100% tergolong Sangat Mampu
- 2) 70% – 79% tergolong Mampu
- 3) 55% – 69% tergolong Kurang Mampu
- 4) 54% – kebawah tergolong Tidak Mampu⁴

b. Observasi

Adapun data dalam penelitian ini yang diobservasi adalah :

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) diperoleh melalui lembar observasi.

Setelah data aktivitas guru dan siswa terkumpul, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase⁵, yaitu sebagai berikut :

³ Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 95

⁴ Tampubolon, *Op.Cit*, hlm. 32

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi dan rendah, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b) 56% – 75% tergolong tinggi
- c) 40% – 55% tergolong cukup tinggi
- d) 40% kebawah tergolong rendah”.⁶

⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1 Latar Belakang Berdirinya SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar

Pada awal berdirinya yaitu pada tahun 1980 SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar masih dibangun dalam keadaan darurat, saat itu SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar menjadi satu-satunya sekolah formal yang ada di daerah itu.

Pada awal berdirinya SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar dipimpin oleh Bapak Mahmud yang merupakan salah satu pendiri sekolah ini. Bapak Mahmud memimpin sekolah dari tahun 1980-1982, yang selanjutnya digantikan oleh Bapak Makmur T, yang mulai membangun sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk belajar lebih layak. Bapak Makmur. T memimpin sekolah dari tahun 1982-1986.

Pada tahun 1986 Bapak Makmur meninggal dunia, kemudian kepemimpinannya digantikan oleh Bapak Rasul. Bapak Rasul memimpin dari tahun 1986-1988. Ketika berpidato dalam rapat bersama wali murid, Bapak Rasul meninggal dunia. Berhubung Bapak Rasul meninggal, kepemimpinan Bapak Rasul digantikan oleh Bapak Agustar yang memimpin dari tahun 1986-1990. Selanjutnya digantikan oleh Bapak Yunus dari tahun 1990-1992. Kepemimpinan Bapak Yunus digantikan oleh Bapak Kholirullah yang menjadi kepala sekolah dari tahun 1992-1996. Kemudian Bapak Kholirullah pindah ke SDN 014 Padang Luas, dan digantikan oleh Bapak Bakhtiar.

Kepemimpinan Bapak Bakhtiar digantikan oleh Bapak Idrus sampai pada tahun 2003. Kemudian Bapak Idrus digantikan oleh Bapak Al Masri S.Pd. Bapak Al Masri memimpin sekolah dari tahun 2003-2010. Bapak Al Masri pindah dari kepala sekolah

menjadi pengawas SD di Kecamatan Kampar Timur. Kemudian bapak Al Masri digantikan oleh Buk Eli Muryani S.Pd hingga saat ini.

2 Keterangan Guru dan Pegawai

Jumlah guru yang mengajar di SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar sebanyak 16 orang.. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV. 1

KEADAAN GURU SDN 021 KUALU KABUPATEN KAMPAR

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Eli Muryani, S.Pd NIP.19700510 199310 2 001	Kepala Sekolah	PNS
2	Darmilis NIP.19630605 198409 1 008	Guru Armel dan Olah Raga	PNS
3	Delima. S.Pd NIP. 19641231 198804 2 029	Guru Kelas VI	PNS
4	Masari. S.Pd NIP.19681207 198908 1 001	Guru Kelas V	PNS
5	Bahyura S.Pd.I NIP.19680605 199402 2 001	Guru Agama	PNS
6	Abdul Muis NIP.19630814 200011 1 001	Guru Penjaskes	PNS
7	Nurma Gusnita, S.Pd NIP.19820815 200501 2 006	Guru Kelas IV	PNS
8	Salimar S.Pd.I NIP.19730312 200801 2 019	Guru Agama	PNS
9	Syafrudin, S.Pd NIP.19670225 2000091 001	Guru Kelas III	PNS
10	Irusman, S.Pd	Guru Kelas II	Guru Honor
11	Erwina Safitri	Guru Keterampilan	Guru Honor
12	Herningsih	Guru Bidang Studi	Guru Honor
13	Evi Warni S.Pd. I	Guru Kelas I B	Guru Honor
14	Mazni	Penjaga Sekolah	Honor
15	Yendra Warningih	Guru Bidang Studi	Guru Honor

Sumber : SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar

3 Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar berjumlah

175 orang, yang terdiri dari 7 kelas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel IV. 2 dibawa ini :

TABEL IV.3
KONDISI SISWA SDN 021 KUALU
KABUPATEN KAMPAR

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	11	11	22
2	I B	11	12	23
3	II	14	15	29
4	III	17	10	27
5	IV	11	9	20
6	V	11	11	22
7	VI	8	24	32
Total	7	83	92	175

Sumber : SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar

4 Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

TABEL IV.2
SARANA DAN PRASARANA SDN 021 KUALU
KABUPATEN KAMPAR

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	7	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	WC	3	Baik
7	Kantin	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik

Sumber : SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar

5 Kurikulum

SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar menggunakan KTSP 2006 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar ada 8 yaitu mata pelajaran pokok dan 2 mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8, yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Matematika
- 4) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- 5) Ilmu pengetahuan sosial (IPS)
- 6) Pendidikan Kewarganegaraan
- 7) Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (PJOK)
- 8) SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran Muatan lokal ada 3 yaitu :

- 1) Bahasa Inggris (mulai kelas III – Kelas VI)
- 2) Arab Melayu (mulai kelas III – Kelas VI)

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tergolong kurang mampu dengan rata-rata persentase 57,3% atau berada pada rentang 55-69%. Artinya secara keseluruhan kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai

keberhasilan yang akan dicapai, yaitu sebesar 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV. 4.

KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN 021 KUALU
KABUPATEN KAMPAR PADA SEBELUM TINDAKAN

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR				SKOR	Ketuntasan
		1	2	3	4		
1	Asrobi	10	10	15	15	50	Tidak Tuntas
2	Al Hadi Pernando	10	15	10	10	45	Tidak Tuntas
3	Aini Mardiyah	15	15	15	20	65	Tuntas
4	Darwana	15	10	10	10	45	Tidak Tuntas
5	Edo Wahyudi	10	10	10	10	40	Tidak Tuntas
6	Erni Nazira	20	15	10	20	65	Tuntas
7	Era Fazira	20	10	20	25	75	Tuntas
8	Fitri Yani	15	15	10	10	50	Tidak Tuntas
9	Haldilal Hamdi	15	15	20	15	65	Tuntas
10	Hasbi Andika	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
11	Herliza Wati	15	20	15	15	65	Tuntas
12	Lisa Febiola	15	15	10	20	60	Tidak Tuntas
13	M. Safri	20	10	10	10	50	Tidak Tuntas
14	M. Dryon Dani	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
15	M. Iklas	20	15	15	20	70	Tuntas
16	M. Anwar	15	15	20	15	65	Tuntas
17	Mega Wati	10	10	20	15	55	Tidak Tuntas
18	Mila Yulandari	15	10	10	15	50	Tidak Tuntas
19	Nopal Ramadhan	20	15	15	15	65	Tuntas
20	Nursafika	20	20	15	15	70	Tuntas
21	Roni Perjuangan	10	10	10	10	40	Tidak Tuntas
22	Yogi Miswandi	15	10	15	10	50	Tidak Tuntas
JUMLAH		320	285	290	315	1260	
RATA-RATA		58.2%	51.8%	52.7%	57.3%	57.3%	

Sumber : Hasil Tes, 2010

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita

Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 57,3%, dengan kategori kurang mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Adapun rincian kemampuan membaca pemahaman siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 58,2%.
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 51,8%.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 52,7%.
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 57,3%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL).

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus Pertama dilaksanakan pada tanggal 04, 07, dan 11 September 2010. Teks cerita yang dibahas adalah “Lebih Beruntung”. Indikator yang dicapai pada pertemuan 1 adalah menentukan gagasan pokok dalam cerita “Lebih Beruntung”, dan menyebutkan kalimat penjelas dalam cerita “Lebih Beruntung”. Pertemuan 2 indikator yang dicapai adalah menyimpulkan teks bacaan dalam cerita “Lebih Beruntung”.

Sedangkan indikator yang dicapai pada pertemuan 3 adalah menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita “Lebih Beruntung”. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan metode *Know-Want-Learn* (KWL). Aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh observer dan dibantu oleh guru. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Melakukan absensi Siswa
- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

2) Kegiatan inti : (45 Menit)

- a) Guru memberikan pengantar pelajaran.
- b) Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.
- c) Sebelum membaca teks bacaan tersebut, guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang siswa *ketahui* tentang teks bacaan tersebut. (K)
- d) Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang *ingin* mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut. (W).
- e) Setelah siswa menuliskan apa yang mereka ketahui dan ingin mereka ketahui, guru meminta siswa untuk memulai membaca teks cerita tersebut.
- f) Setelah membaca guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka *pelajari*. (L).

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a) Menyimpulkan pelajaran
- b) Guru memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.
- c) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga dapat disajikan dibawah ini.

b. Pengamatan (*Observation*)

1) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati terdiri atas 6 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan, maka observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I dilakukan tiga kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dijelaskan dibawah ini.

TABEL IV.5.

AKTIVITAS GURU MELALUI METODE *KNOW-WANT-LEARN* (KWL) PADA SIKLUS I (PERTEMUAN PERTAMA, PERTEMUAN KEDUA DAN KETIGA)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA						TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III			
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.		√		√	√		1	2
2	Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.	√		√		√		3	0
3	Sebelum membaca teks bacaan tersebut, guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang siswa ketahui tentang teks bacaan tersebut. (K)	√		√		√		3	0
4	Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang ingin mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut. (W).	√		√		√		3	0
5	Setelah siswa menuliskan apa yang mereka ketahui dan ingin mereka ketahui, guru meminta siswa untuk memulai membaca teks cerita tersebut.		√		√		√	0	3
6	Setelah membaca guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka pelajari . (L)	√		√		√		3	0
	JUMLAH	4	2	4	2	5	1	13	5
	RATA-RATA	66.67%	33.33%	66.67%	33.33%	83.33%	16.67%	72.2%	27.8%

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Dari tabel VI. 5 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan tiga kali observasi (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 13 kali dengan persentase 72,22%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 5 kali dengan persentase 27,8%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 72,2% berada pada rentang 56-75%. Berdasarkan hasil

pengamatan observer bahwa aktivitas guru pada siklus I terdapat kelemahan-kelemahan, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Aspek 1. Yaitu guru memberikan pengantar pelajaran. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru 1 kali melaksanakannya. akibatnya siswa masih merasa kesulitan untuk memahami materi yang sedang dipelajari.
- 2) Aspek 5. Yaitu guru meminta siswa untuk mulai membaca teks cerita. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya. Akibatnya terdapat sebagian siswa yang merasa kebingungan, apakah sudah boleh atau belum untuk mulai membaca teks cerita “Lebih Beruntung”.
- 3) Selain itu kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru, sehingga ketika siswa menuliskan apa yang telah mereka pelajari dari teks cerita “Lebih Beruntung” belum berjalan dengan maksimal.
- 4) Kurangnya pengawasan guru ketika siswa menuliskan apa yang telah mereka pelajari dari teks cerita “Lebih Beruntung”, sehingga masih terdapat siswa yang menyontek dengan teman yang lain.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Kelemahan-Kelemahan aktivitas guru pada siklus pertama ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV.6.

**AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI METODE
KNOW-WANT-LEARN (KWL) PADA SIKLUS I (PERTEMUAN PERTAMA,
PERTEMUAN KEDUA DAN KETIGA)**

No	Aktivitas Yang Diamati	SIKLUS 1									
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Rata-Rata			
		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran.	12	10	14	8	15	7	14	62.12%	8	37.88%
2	Siswa menerima teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.	13	9	14	8	15	7	14	63.64%	8	36.36%
3	Siswa menuliskan apa yang diketahui tentang teks bacaan tersebut.	11	11	13	9	14	8	13	57.58%	9	42.42%
4	Siswa menuliskan apa yang ingin mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut.	12	10	13	9	15	7	13	60.61%	9	39.39%
5	Siswa membaca teks cerita yang diberikan guru.	13	9	14	8	14	8	14	62.12%	8	37.88%
6	Siswa menuliskan apa yang mereka pelajari/yang mereka ketahui dari teks cerita tersebut	12	10	13	9	14	8	13	59.09%	9	40.91%
JUMLAH		73	59	81	51	87	45	80	60.86%	52	39.14%

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1, 3, dan 3) adalah 80 dengan persentase 60,86%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 52 dengan persentase 39,14%. Maka aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1, 3, dan 3) ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena 60,86% berada pada rentang 56%-75%. Walaupun aktivitas siswa pada siklus I sudah tergolong tinggi, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang dijumpai khususnya pada aspek 3, yaitu siswa menuliskan apa yang diketahui tentang teks bacaan tersebut, dan aspek 6, yaitu siswa menuliskan apa yang mereka pelajari/yang mereka ketahui dari teks cerita tersebut. Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi **pertemuan pertama, kedua dan Ketiga** adalah:

- a) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 14 dengan persentase 62,12%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 8 dengan persentase 37,88%.
- b) Siswa menerima teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 14 dengan persentase 63,64%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 8 dengan persentase 36,36%.
- c) Siswa menuliskan apa yang di ketahui tentang teks bacaan tersebut. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 13 dengan persentase 57,58%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 9 dengan persentase 42,42%.
- d) Siswa menuliskan apa yang ingin mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 13 dengan persentase 60,61%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 9 dengan persentase 39,39%.
- e) Siswa membaca teks cerita yang diberikan guru. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 14 dengan persentase 62,12%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 8 dengan persentase 37,88%.
- f) Siswa menuliskan apa yang mereka pelajari/yang mereka ketahui dari teks cerita tersebut. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 13 dengan persentase 59,09%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 9 dengan persentase 40,91%.

c. Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 7.

**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN 021 KUALU
KABUPATEN KAMPAR PADA SIKLUS PERTAMA**

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR				SKOR	Ketuntasan
		1	2	3	4		
1	Asrobi	15	15	20	15	65	Tuntas
2	Al Hadi Pernando	15	20	10	15	60	Tidak Tuntas
3	Aini Mardiyah	20	15	20	20	75	Tuntas
4	Darwana	15	10	15	15	55	Tidak Tuntas
5	Edo Wahyudi	15	20	15	15	65	Tuntas
6	Erni Nazira	25	20	10	20	75	Tuntas
7	Era Fazira	25	15	20	25	85	Tuntas
8	Fitri Yani	20	15	10	15	60	Tidak Tuntas
9	Haldilal Hamdi	15	15	20	15	65	Tuntas
10	Hasbi Andika	20	15	15	20	70	Tuntas
11	Herliza Wati	15	20	15	15	65	Tuntas
12	Lisa Febiola	20	20	15	20	75	Tuntas
13	M. Safri	20	10	10	15	55	Tidak Tuntas
14	M. Dryon Dani	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
15	M. Iklas	25	15	20	20	80	Tuntas
16	M. Anwar	20	15	20	20	75	Tuntas
17	Mega Wati	15	10	20	15	60	Tidak Tuntas
18	Mila Yulandari	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
19	Nopal Ramadhan	20	15	20	15	70	Tuntas
20	Nursafika	25	20	20	15	80	Tuntas
21	Roni Perjuangan	15	10	15	15	55	Tidak Tuntas
22	Yogi Miswandi	20	15	15	10	60	Tidak Tuntas
JUMLAH		390	325	340	355	1470	
RATA-RATA		70.9%	59.1%	61.8%	64.5%	66.8%	

Sumber :Hasil Tes, 2010

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita

Selanjutnya berdasarkan tabel IV.7 di atas, dapat diketahui rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 66,8%, dengan kategori kurang

mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Adapun rincian kemampuan membaca pemahaman siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 70,9%.
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 59,1%.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 61,8%.
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 64,5%.

Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, diketahui keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Walaupun kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat dari sebelum tindakan ke siklus pertama, namun kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai 75%.

d. Refleksi Pada Siklus I

Memperhatikan hasil penelitian Siklus I yang dikemukakan di atas, dapat diketahui rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 66,8%, dengan kategori kurang mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Dengan demikian, pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap pembelajaran pada siklus pertama, diketahui penyebab kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru

dengan penerapan metode *Know-Want-Learn* (KWL) yang tidak terlaksana dengan baik, yaitu pada aspek :

- 1) Aspek 1. Yaitu guru memberikan pengantar pelajaran. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru 1 kali melaksanakannya. akibatnya siswa masih merasa kesulitan untuk memahami materi yang sedang dipelajari.
- 2) Aspek 5. Yaitu guru meminta siswa untuk mulai membaca teks cerita. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya. Akibatnya terdapat sebagian siswa yang merasa kebingungan, apakah sudah boleh atau belum untuk mulai membaca teks cerita “Lebih Beruntung”.
- 3) Selain itu kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru, sehingga ketika siswa menuliskan apa yang telah mereka pelajari dari teks cerita “Lebih Beruntung” belum berjalan dengan maksimal.
- 4) Kurangnya pengawasan guru ketika siswa menuliskan apa yang telah mereka pelajari dari teks cerita “Lebih Beruntung”, sehingga masih terdapat siswa yang menyontek dengan teman yang lain.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Akan memberikan pengantar pelajaran terlebih dahulu, agar sebelum siswa memahami teks cerita “Lebih Beruntung” secara mendalam, siswa sudah mengetahui inti dari cerita “Lebih Beruntung”.

- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca teks cerita “Lebih Beruntung”, sehingga ketika siswa menuliskan apa yang telah dipelajari dari teks cerita “Lebih Beruntung” memperoleh hasil yang baik.
- 3) Lebih meningkatkan pengaturan waktu pada siklus berikutnya.
- 4) Lebih meningkatkan pengawasan, agar ketika siswa menuliskan apa yang telah mereka pelajari dari teks cerita “Lebih Beruntung”, tidak terdapat yang menyontek dengan teman yang lain.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 14, 18, dan 21 September 2010. Teks cerita yang dibahas adalah “Matilda Si Jenius”. Indikator yang dicapai pada pertemuan 3 adalah menentukan gagasan pokok dalam cerita “Matilda Si Jenius”, dan menyebutkan kalimat penjelas dalam cerita “Matilda Si Jenius”. Pertemuan 4 indikator yang dicapai adalah menyimpulkan teks bacaan dalam cerita “Matilda Si Jenius”. Sedangkan indikator yang dicapai pada pertemuan 6 adalah menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita “Matilda Si Jenius”. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan metode *Know-Want-Learn* (KWL). Aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh observer dan dibantu oleh guru. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
 - b) Melakukan absensi Siswa
 - c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran
- 2) Kegiatan inti : (45 Menit)
- a) Guru memberikan pengantar pelajaran.
 - b) Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.
 - c) Sebelum membaca teks bacaan tersebut, guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang siswa *ketahui* tentang teks bacaan tersebut. (K)
 - d) Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang *ingin* mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut. (W).
 - e) Setelah siswa menuliskan apa yang mereka ketahui dan ingin mereka ketahui, guru meminta siswa untuk memulai membaca teks cerita tersebut.
 - f) Setelah membaca guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka *pelajari*. (L).
- 3) Kegiatan akhir : (15 Menit)
- a) Menyimpulkan pelajaran
 - b) Guru memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.
 - c) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga dapat disajikan dibawah ini.

b. Pengamatan (*Observation*)

1) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati terdiri atas 6 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan, maka observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dilakukan tiga kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan ketiga, keempat dan keenam dapat dijelaskan dibawah ini.

TABEL IV.8.

AKTIVITAS GURU MELALUI METODE *KNOW-WANT-LEARN* (KWL) PADA SIKLUS II (PERTEMUAN 4, PERTEMUAN 5 DAN 6)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA						TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III			
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.	√		√		√		3	0
2	Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.	√		√		√		3	0
3	Sebelum membaca teks bacaan tersebut, guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang siswa ketahui tentang teks bacaan tersebut. (K)	√		√		√		3	0
4	Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang ingin mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut. (W).	√		√		√		3	0
5	Setelah siswa menuliskan apa yang mereka ketahui dan ingin mereka ketahui, guru meminta siswa untuk memulai membaca teks cerita tersebut.		√	√		√		3	0
6	Setelah membaca guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka pelajari . (L)	√		√		√		2	1
	JUMLAH	5	1	6	0	6	0	17	1
	RATA-RATA	83.33%	16.67%	100.00%	0.00%	100.00%	0.00%	94.4%	5.6%

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Dari tabel VI. 8 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan tiga kali observasi (pertemuan 4, pertemuan

5 dan 6) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 17 kali dengan persentase 94,4%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase 5,6%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena 94,4% berada pada rentang 76-100%.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV.9.

AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI METODE *KNOW-WANT-LEARN* (KWL) PADA SIKLUS II (PERTEMUAN 4, PERTEMUAN 5 DAN 6)

No	Aktivitas Yang Diamati	SIKLUS 2									
		Pertemuan 4		Pertemuan 5		Pertemuan 6		Rata-Rata			
		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran.	16	6	17	5	18	4	17	73.91%	5	21.74%
2	Siswa menerima teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.	17	5	18	4	21	1	19	81.16%	3	14.49%
3	Siswa menuliskan apa yang diketahui tentang teks bacaan tersebut.	15	7	16	6	17	5	16	69.57%	6	26.09%
4	Siswa menuliskan apa yang ingin mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut.	17	5	18	4	19	3	18	78.26%	4	17.39%
5	Siswa membaca teks cerita yang diberikan guru.	16	6	17	5	18	4	17	73.91%	5	21.74%
6	Siswa menuliskan apa yang mereka pelajari/ yang mereka ketahui dari teks cerita tersebut	15	7	16	6	18	4	16	71.01%	6	24.64%
JUMLAH/PESENTASE		96	36	102	30	111	21	103	78.03%	29	21.97%

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan 4, 5, dan 6) adalah 103 dengan persentase 78,03%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 29 dengan persentase 21,97%. Maka aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan 4, 5, dan 6 ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” karena 78,03% berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi **pertemuan 4, 5 dan 6** adalah:

- a) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 17 dengan persentase 73,91%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 5 dengan persentase 21,74%.
- b) Siswa menerima teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 19 dengan persentase 81,16%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 3 dengan persentase 14,49%.
- c) Siswa menuliskan apa yang di ketahui tentang teks bacaan tersebut. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 16 dengan persentase 69,57%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 6 dengan persentase 26,09%.
- d) Siswa menuliskan apa yang ingin mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 18 dengan persentase 78,26%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 4 dengan persentase 17,39%.

- e) Siswa membaca teks cerita yang diberikan guru. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 17 dengan persentase 73,91%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 5 dengan persentase 21,74%.
- f) Siswa menuliskan apa yang mereka pelajari/ yang mereka ketahui dari teks cerita tersebut. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 16 dengan persentase 71,01%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 6 dengan persentase 24,64%.

c. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 10.

KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN 021 KUALU
KABUPATEN KAMPAR PADA SIKLUS KEDUA

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR				SKOR	Ketuntasan
		1	2	3	4		
1	Asrobi	20	20	20	20	80	Tuntas
2	Al Hadi Pernando	20	25	15	20	80	Tuntas
3	Aini Mardiyah	25	20	20	20	85	Tuntas
4	Darwana	20	10	15	15	60	Tidak Tuntas
5	Edo Wahyudi	20	20	20	20	80	Tuntas
6	Erni Nazira	25	25	20	25	95	Tuntas
7	Era Fazira	25	20	25	25	95	Tuntas
8	Fitri Yani	25	20	20	20	85	Tuntas
9	Haldilal Hamdi	20	20	20	25	85	Tuntas
10	Hasbi Andika	20	20	15	20	75	Tuntas
11	Herliza Wati	20	20	20	15	75	Tuntas
12	Lisa Febiola	25	20	15	20	80	Tuntas
13	M. Safri	25	10	10	15	60	Tidak Tuntas
14	M. Dryon Dani	20	20	20	20	80	Tuntas
15	M. Iklas	25	15	20	20	80	Tuntas
16	M. Anwar	25	20	20	25	90	Tuntas
17	Mega Wati	15	10	20	15	60	Tidak Tuntas
18	Mila Yulandari	20	20	20	20	80	Tuntas
19	Nopal Ramadhan	25	20	25	20	90	Tuntas
20	Nursafika	25	20	20	15	80	Tuntas
21	Roni Perjuangan	20	15	20	20	75	Tuntas
22	Yogi Miswandi	25	20	20	25	90	Tuntas
JUMLAH		465	390	400	415	1760	
RATA-RATA		84.5%	70.9%	72.7%	75.5%	80.0%	

Sumber :Hasil Tes, 2010

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, dapat diketahui rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 80,0%, dengan kategori sangat mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Adapun rincian kemampuan membaca pemahaman siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 84,5%.
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 70,9%.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 72,7%.
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 75,5%.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui keberhasilan siswa telah mencapai 75%. Untuk itu, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) hanya pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh.

d. Refleksi Pada Siklus II

Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa, sangat mempengaruhi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar. Sebagaimana diketahui kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I tergolong “Kurang Mampu”, karena 66,8% berada pada rentang 55%-69%.

Melihat hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,0% dengan kategori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Melihat kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar hanya pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Setelah dilakukan tindakan aktivitas guru meningkat dari 72,2% dengan kategori “Tinggi”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 94,4% dengan kategori “Sangat Tinggi” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL. 11

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KEGIATAN
BELAJAR MELALUI METODE *KNOW-WANT-LEARN* (KWL)
PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TOTAL SIKLUS I		TOTAL SIKLUS II	
		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.	1	2	3	0
2	Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.	3	0	3	0
3	Sebelum membaca teks bacaan tersebut, guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang siswa ketahui tentang teks bacaan tersebut. (K)	3	0	3	0
4	Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang ingin mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut. (W).	3	0	3	0
5	Setelah siswa menuliskan apa yang mereka ketahui dan ingin mereka ketahui, guru meminta siswa untuk memulai membaca teks cerita tersebut.	0	3	3	0
6	Setelah membaca guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka pelajari . (L)	3	0	2	1
JUMLAH		13	5	17	1
RATA-RATA		72.2%	27.8%	94.4%	5.6%

Sumber: Data Olahan, 2010

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) pada

siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 13 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{18} \times 100\%$$

$$P = \frac{1300}{18}$$

$$P = 72,2\% \text{ (AKTIVITAS GURU SIKLUS I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas guru melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 17 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{18} \times 100\%$$

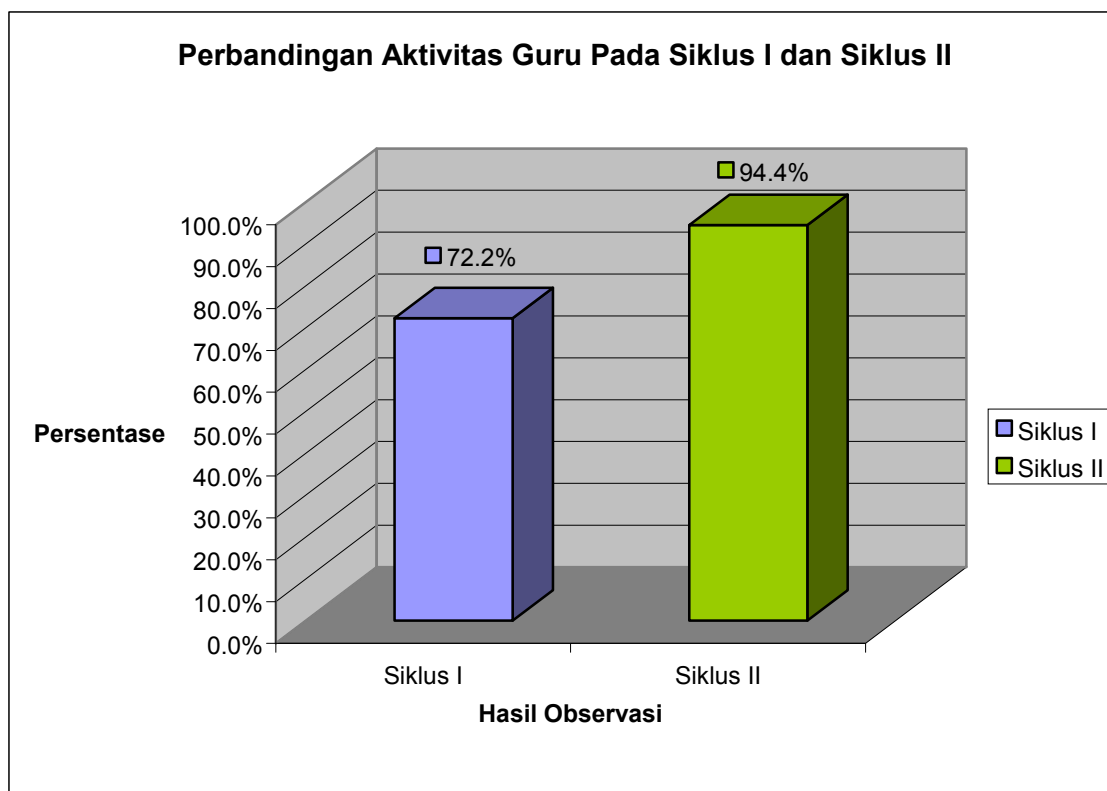
$$P = \frac{1700}{18}$$

$$P = 94,4\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

GRAFIK. 1

HISTOGRAM HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MELALUI METODE *KNOW-WANT-LEARN* (KWL) PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan, 2010

2. Aktivitas Siswa

Selanjutnya aktivitas siswa melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) juga mengalami peningkatan dari 60,86% pada siklus I, meningkat menjadi 78,03% pada siklus II dengan kategori “Sangat Tinggi” karena 78,03% berada pada rentang 76-100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

Tabel IV. 12.

**REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR MELALUI METODE *KNOW-WANT-LEARN* (KWL)
PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No	Aktivitas Yang Diamati	SIKLUS I				SIKLUS II			
		Rata-Rata				Rata-Rata			
		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran.	14	62.12%	8	37.88%	17	73.91%	5	21.74%
2	Siswa menerima teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.	14	63.64%	8	36.36%	19	81.16%	3	14.49%
3	Siswa menuliskan apa yang di ketahui tentang teks bacaan tersebut.	13	57.58%	9	42.42%	16	69.57%	6	26.09%
4	Siswa menuliskan apa yang ingin mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut.	13	60.61%	9	39.39%	18	78.26%	4	17.39%
5	Siswa membaca teks cerita yang diberikan guru.	14	62.12%	8	37.88%	17	73.91%	5	21.74%
6	Siswa menuliskan apa yang mereka pelajari/yang mereka ketahui dari teks cerita tersebut	13	59.09%	9	40.91%	16	71.01%	6	24.64%
	JUMLAH/PESENTASE	80	60.86%	52	39.14%	103	78.03%	29	21.97%

Sumber: Data Olahan, 2010

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas siswa melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) pada siklus I adalah 80 kali atau dengan persentase 60,86%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{80}{132} \times 100\%$$

$$P = \frac{8000}{132}$$

$$P = 60,86\% \text{ (AKTIVITAS SISWA SIKLUS I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus II melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) meningkat menjadi 103 kali atau dengan persentase 78,03%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{103}{132} \times 100\%$$

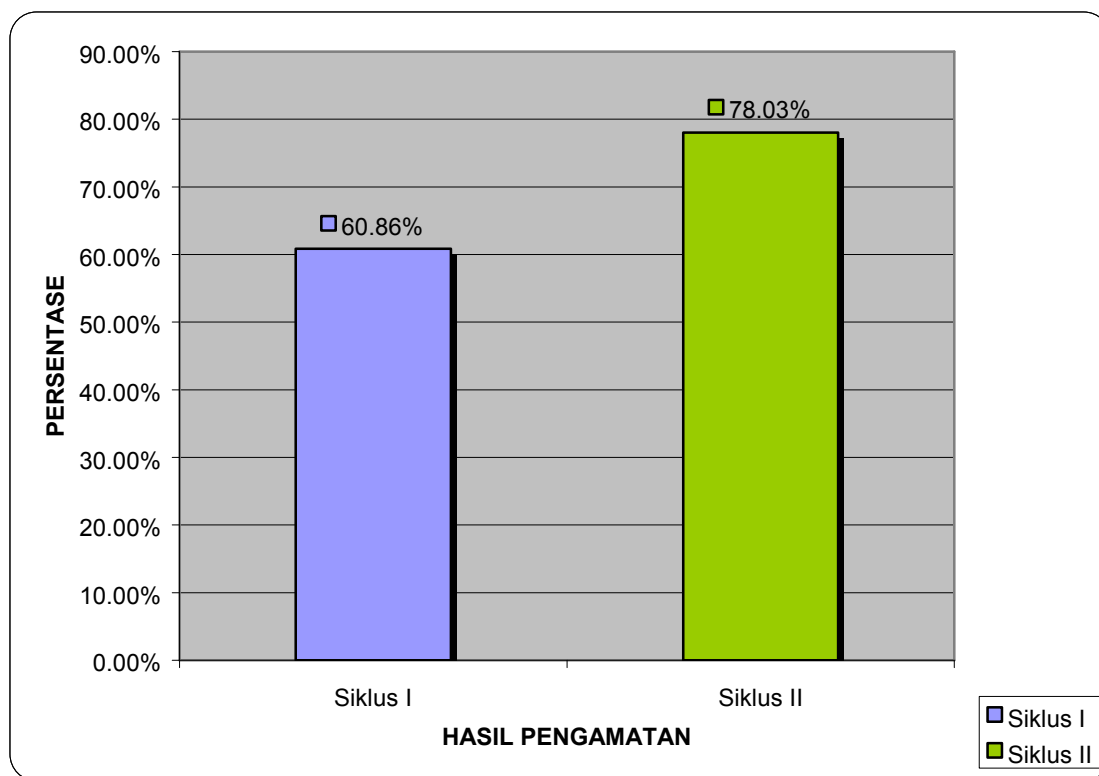
$$P = \frac{10300}{132}$$

$$P = 78,03\% \text{ (AKTIVITAS SISWA SIKLUS II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas siswa melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL) pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

GRAFIK. 2

GRAFIK AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
MELALUI METODE *KNOW-WANT-LEARN* (KWL)
PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan, 2010

3. Kemampuan Siswa

Meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada siklus II, mempengaruhi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 13

**REKAPITULASI PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA
KELAS IV SDN 021 KUALU KABUPATEN KAMPAR
PADA SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I
DAN SIKLUS II**

No	Nama	Nilai Akhir				Ketuntasan
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan	
1	Asrobi	50	65	80	Meningkat	Tuntas
2	Al Hadi Pernando	45	60	80	Meningkat	Tuntas
3	Aini Mardiyah	65	75	85	Meningkat	Tuntas
4	Darwana	45	55	60	Meningkat	Tidak Tuntas
5	Edo Wahyudi	40	65	80	Meningkat	Tuntas
6	Erni Nazira	65	75	95	Meningkat	Tuntas
7	Era Fazira	75	85	95	Meningkat	Tuntas
8	Fitri Yani	50	60	85	Meningkat	Tuntas
9	Haldilal Hamdi	65	65	85	Meningkat	Tuntas
10	Hasbi Andika	60	70	75	Meningkat	Tuntas
11	Herliza Wati	65	65	75	Meningkat	Tuntas
12	Lisa Febiola	60	75	80	Meningkat	Tuntas
13	M. Safri	50	55	60	Meningkat	Tidak Tuntas
14	M. Dryon Dani	60	60	80	Meningkat	Tuntas
15	M. Iklas	70	80	80	Tetap	Tuntas
16	M. Anwar	65	75	90	Meningkat	Tuntas
17	Mega Wati	55	60	60	Tetap	Tidak Tuntas
18	Mila Yulandari	50	60	80	Tetap	Tuntas
19	Nopal Ramadhan	65	70	90	Meningkat	Tuntas
20	Nursafika	70	80	80	Tetap	Tuntas
21	Roni Perjuangan	40	55	75	Meningkat	Tuntas
22	Yogi Miswandi	50	60	90	Meningkat	Tuntas
JUMLAH		1260	1470	1760		
RATA-RATA		57.3%	66.8%	80.0%	Meningkat	Berhasil

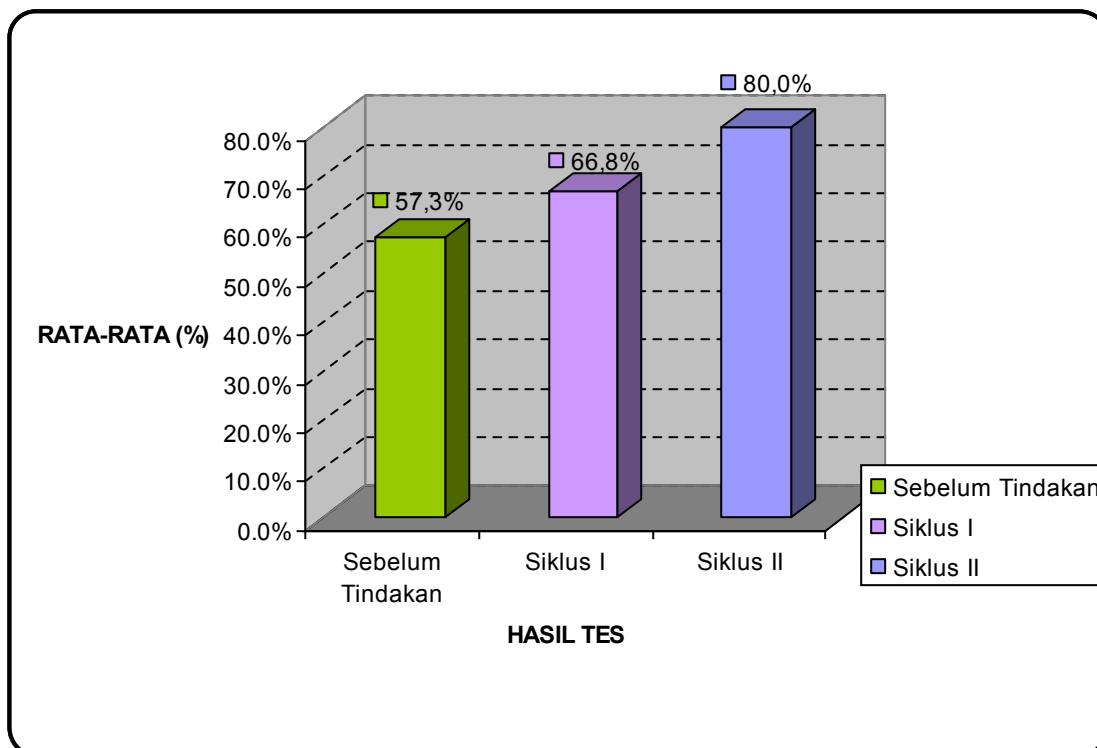
Sumber: Data Olahan, 2010

Berdasarkan data pada tabel IV. 13 terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan kemampuan membaca pemahaman siswa hanya mencapai rata-rata persentase 57,3%. Pada siklus I

kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong “Kurang Mampu”, karena 66,8% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 80,0% dengan kategori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik 3 berikut.

GRAFIK. 3

GRAFIK PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SDN 021 KUALU KABUPATEN KAMPAR PADA SEBELUM TINDAKAN



Sumber: Data Olahan, 2010

Berdasarkan tabel peningkatan di atas, dapat dijelaskan peningkatan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 9,5%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II adalah

13,2%. Sehingga secara keseluruhan peningkatan yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus II adalah 22,7%. Selanjutnya penulis hanya melakukan 2 siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 57,3% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 57,3% berada pada rentang 55% - 69%. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong “Kurang Mampu”, karena 66,8% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 80.0% dengan ketegori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Artinya kemampuan siswa kelas IV SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar Dalam membaca pemahaman telah mencapai 75%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui metode *Know-Want-Learn* (KWL), maka akan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas Kelas IV SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, penulis mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Sebaiknya guru memberikan pengantar pelajaran terlebih dahulu, agar sebelum siswa memahami teks cerita secara mendalam, siswa sudah mengetahui inti dari cerita tersebut.

2. Sebaiknya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca teks cerita. sehingga ketika siswa menuliskan apa yang telah dipelajari dari teks cerita tersebut memperoleh hasil yang baik.
3. Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengaturan waktu pada setiap proses pembelajaran.
4. Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengawasan, agar ketika siswa menuliskan apa yang telah mereka pelajari dari teks cerita, agar tidak ada yang menyontek dengan teman yang lain

Lampiran 5 : Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA						TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III			
		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.								
2	Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.								
3	Sebelum membaca teks bacaan tersebut, guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang siswa <i>ketahui</i> tentang teks bacaan tersebut. (K)								
4	Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang <i>ingin</i> mereka <i>ketahui</i> tentang teks bacaan tersebut. (W).								
5	Setelah siswa menuliskan apa yang mereka <i>ketahui</i> dan <i>ingin</i> mereka <i>ketahui</i> , guru meminta siswa untuk memulai membaca teks cerita tersebut.								
6	Setelah membaca guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka pelajari . (L)								
	JUMLAH								
	RATA-RATA								

**Mengetahui
Observer**

**(Nurma Gusnita, S.Pd.)
NIP. 19820815 200501 2 006**

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA						TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III			
		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.								
2	Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.								
3	Sebelum membaca teks bacaan tersebut, guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang siswa <i>ketahui</i> tentang teks bacaan tersebut. (K)								
4	Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang <i>ingin</i> mereka <i>ketahui</i> tentang teks bacaan tersebut. (W).								
5	Setelah siswa menuliskan apa yang mereka <i>ketahui</i> dan <i>ingin</i> mereka <i>ketahui</i> , guru meminta siswa untuk memulai membaca teks cerita tersebut.								
6	Setelah membaca guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka pelajari . (L)								
	JUMLAH								
	RATA-RATA								

**Mengetahui
Observer**

**(Nurma Gusnita, S.Pd.)
NIP. 19820815 200501 2 006**

Lampiran 6 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas Yang Diamati	SIKLUS 1									
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Rata-Rata			
		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran.										
2	Siswa menerima teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.										
3	Siswa menuliskan apa yang diketahui tentang teks bacaan tersebut.										
4	Siswa menuliskan apa yang ingin mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut.										
5	Siswa membaca teks cerita yang diberikan guru.										
6	Siswa menuliskan apa yang mereka pelajari/yang mereka ketahui dari teks cerita tersebut										
	JUMLAH										

**Mengetahui
Observer**

**(Nurma Gusnita, S.Pd.)
NIP. 19820815 200501 2 006**

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	SIKLUS 2									
		Pertemuan 4		Pertemuan 5		Pertemuan 6		Rata-Rata			
		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran.										
2	Siswa menerima teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.										
3	Siswa menuliskan apa yang diketahui tentang teks bacaan tersebut.										
4	Siswa menuliskan apa yang ingin mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut.										
5	Siswa membaca teks cerita yang diberikan guru.										
6	Siswa menuliskan apa yang mereka pelajari/ yang mereka ketahui dari teks cerita tersebut										
JUMLAH											

Mengetahui
Observer

(Nurma Gusnita, S.Pd.)
NIP. 19820815 200501 2 006

Lampiran 2. RPP (Siklus I)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ semester : IV / 1

Alokasi Waktu : (2 X 35 menit)

Pertemuan : 1

Standar Kompetensi : Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus ensiklopedi.

Kompetensi Dasar : Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan membaca

Indikator :

1. Menentukan gagasan pokok dalam cerita “Lebih Beruntung”.
2. Menyebutkan kalimat penjelas dalam cerita “Lebih Beruntung”.

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menentukan gagasan pokok dalam cerita “Lebih Beruntung”.
2. Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam cerita “Lebih Beruntung”.

Materi Pokok : Teks cerita “Lebih Beruntung”.

Metode Pembelajaran : *Know-Want-Learn* (KWL).

Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan awal : (10 Menit)

- Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- Melakukan absensi Siswa
- Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

- Guru menerangkan cara kerja metode *Know-Want-Learn* (KWL) kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa

Kegiatan inti : (45 Menit)

- 1) Guru memberikan pengantar pelajaran.
- 2) Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.
- 3) Sebelum membaca teks bacaan tersebut, guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang siswa *ketahui* tentang teks bacaan tersebut. (K)
- 4) Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang *ingin* mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut. (W).
- 5) Setelah siswa menuliskan apa yang mereka ketahui dan ingin mereka ketahui, guru meminta siswa untuk memulai membaca teks cerita tersebut.
- 6) Setelah membaca guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka *pelajari*. (L)

Kegiatan akhir : (15 Menit)

- Menyimpulkan pelajaran
- Guru memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.

Sumber : Buku Bahasa Indonesia kelas IV Terbitan Erlangga

Mengetahui:
Kepala SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar

Kualu, 04 September 2010
Guru Mata Pelajaran

Eli Muryanis, S.Pd
NIP.19700510 199310 2 001

Yenra Warningsih
NIM: 10818004704

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ semester : IV / 2
 Alokasi Waktu : (2 X 35 menit)
 Pertemuan : 2

Standar Kompetensi : Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus ensiklopedi.

Kompetensi Dasar : Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan membaca

Indikator :

Menyimpulkan teks bacaan dalam cerita “Lebih Beruntung”.

Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat menyimpulkan teks bacaan dalam cerita “Lebih Beruntung”.

Materi Pokok : Teks cerita “Lebih Beruntung”

Metode Pembelajaran : *Know-Want-Learn* (KWL).

Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan awal : (10 Menit)

- Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- Melakukan absensi Siswa
- Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran
- Guru kembali menerangkan cara kerja metode *Know-Want-Learn* (KWL) kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

Kegiatan inti : (45 Menit)

- Guru memberikan pengantar pelajaran.
- Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.
- Sebelum membaca teks bacaan tersebut, guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang siswa *ketahui* tentang teks bacaan tersebut. (K)
- Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang *ingin* mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut. (W).
- Setelah siswa menuliskan apa yang mereka ketahui dan ingin mereka ketahui, guru meminta siswa untuk memulai membaca teks cerita tersebut.
- Setelah membaca guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka *pelajari* . (L)

Kegiatan akhir : (15 Menit)

- Guru memberikan tes kemampuan membaca

Sumber : Buku Bahasa Indonesia kelas IV Terbitan Erlangga

Mengetahui:
Kepala SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar

Kualu, 07 September 2010
Guru Mata Pelajaran

Eli Muryanis, S.Pd
NIP.19700510 199310 2 001

Yenra Warningsih
NIM: 10818004704

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ semester : IV / 2
 Alokasi Waktu : (2 X 35 menit)
 Pertemuan : 3

Standar Kompetensi : Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus ensiklopedi.

Kompetensi Dasar : Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan membaca

Indikator :

Menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita “Lebih Beruntung”.

Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita “Lebih Beruntung”.

Materi Pokok : Teks cerita “Lebih Beruntung”

Metode Pembelajaran : *Know-Want-Learn* (KWL).

Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan awal : (5 Menit)

- Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- Melakukan absensi Siswa
- Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran
- Guru kembali menerangkan cara kerja metode *Know-Want-Learn* (KWL) kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

Kegiatan inti : (40 Menit)

- Guru memberikan pengantar pelajaran.
- Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.
- Sebelum membaca teks bacaan tersebut, guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang siswa *ketahui* tentang teks bacaan tersebut. (K)
- Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang *ingin* mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut. (W).
- Setelah siswa menuliskan apa yang mereka ketahui dan ingin mereka ketahui, guru meminta siswa untuk memulai membaca teks cerita tersebut.
- Setelah membaca guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka *pelajari* . (L)

Kegiatan akhir : (25 Menit)

- Guru memberikan tes kemampuan membaca

Sumber : Buku Bahasa Indonesia kelas IV Terbitan Erlangga

Mengetahui:
Kepala SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar

Kualu, 11 September 2010
Guru Mata Pelajaran

Eli Muryanis, S.Pd
NIP.19700510 199310 2 001

Yenra Warningsih
NIM: 10818004704

Lebih Beruntung

Pukul 06.00, Dimas dan adiknya, Wita, sudah berpakaian rapi. Mereka siap berangkat ke sekolah. Ayah dan Ibu lalu mengajak mereka makan pagi. Ayah pun berbincang-bincang dengan mereka.

“Kamu beruntung, Dimas, Wita,” kata Ayah mulai berbicara.

“Beruntung bagaimana, Yah?” Tanya Dimas.

“Ya, kalian beruntung karena bersekolah dengan pakaian yang baik, rapi, dan bersepatu. Dulu, ketika berskolah, Ayah berpakaian seadanya dan tidak bersepatu. Saat musim hujan, kaki Ayah kotor karena tanahnya becek. Maklum, dulu jalanan banyak yang tidak beraspal. Sampai di sekolah, Ayah dan teman tidak cuci kaki dulu. Kaki cukup dikesetkan di pinggir halaman sekolah.”.

“Apa kaki Ayah tidak gatal, Yah? Lagi pula, ruang kelas, kan, jadi kotor?” sela Dimas.

“Gatal, sih, tidak. Ruangan memang kotor, tapi tidak begitu kelihatan karena lantainya hanya ubin biasa.”

“Masa kaki Ayah tidak gatal, Yah” Tanya Wita.

“Betul. Barangkali kaki Ayah sudah kebal karena sering tidak bersepatu. Selain itu, Ayah dan teman-teman juga biasa ke tempat-tempat kotor,” jawab Ayah sungguh-sungguh.

Tanpa terasa nasi yang disantap Dimas dan Wita sudah habis.

“Lihat, sudah pukul 06.30. Mari kita berangkat,” ajak Ayah.

Evaluasi Siklus I

A. Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan dibawah ini !

1. Coba kamu sebutkan gagasan pokok yang terdapat dalam cerita “Lebih Beruntung”?
2. Coba kamu sebutkan kalimat penjelas yang terdapat dalam cerita “Lebih Beruntung”
3. Coba kamu sebutkan amanat yang terkandung dalam cerita “Lebih Beruntung”?
4. Apa yang dapat kamu simpulkan dari cerita “Lebih Beruntung”?

Lampiran 4. RPP (Siklus II)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ semester : IV / 1

Alokasi Waktu : (2 X 35 menit)

Pertemuan : 1

Standar Kompetensi : Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus ensiklopedi.

Kompetensi Dasar : Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan membaca

Indikator :

1. Membaca dan menentukan gagasan pokok dalam cerita “Matilda Si Jenius”.
2. Menyebutkan kalimat penjelas dalam cerita “Matilda Si Jenius”.

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menentukan gagasan pokok dalam cerita “Matilda Si Jenius”.
2. Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam cerita “Matilda Si Jenius”.

Materi Pokok : Teks Cerita “Matilda Si Jenius”

Metode Pembelajaran : *Know-Want-Learn* (KWL).

Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan awal : (10 Menit)

- Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- Melakukan absensi Siswa
- Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

- Guru menerangkan cara kerja metode *Know-Want-Learn* (KWL) kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa

Kegiatan inti : (45 Menit)

- Guru memberikan pengantar pelajaran.
- Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.
- Sebelum membaca teks bacaan tersebut, guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang siswa *ketahui* tentang teks bacaan tersebut. (K)
- Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang *ingin* mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut. (W).
- Setelah siswa menuliskan apa yang mereka ketahui dan ingin mereka ketahui, guru meminta siswa untuk memulai membaca teks cerita tersebut.
- Setelah membaca guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka *pelajari*. (L)

Kegiatan akhir : (15 Menit)

- Menyimpulkan pelajaran
- Guru memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.

Sumber : Buku Bahasa Indonesia kelas IV Terbitan Erlangga

Mengetahui:
Kepala SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar

Kualu, 14 September 2010
Guru Mata Pelajaran

Eli Muryanis, S.Pd
NIP.19700510 199310 2 001

Yenra Warningsih
NIM: 10818004704

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ semester : IV / 1
 Alokasi Waktu : (2 X 35 menit)
 Pertemuan : 2

Standar Kompetensi : Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus ensiklopedi.

Kompetensi Dasar : Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan membaca

Indikator :

Menyimpulkan teks bacaan dalam cerita “Matilda Si Jenius”.

Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat menyimpulkan teks bacaan dalam cerita “Matilda Si Jenius”.

Materi Pokok : Teks Cerita “Matilda Si Jenius”

Metode Pembelajaran : *Know-Want-Learn* (KWL).

Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan awal : (10 Menit)

- Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- Melakukan absensi Siswa
- Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran
- Guru kembali menerangkan cara kerja metode *Know-Want-Learn* (KWL) kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

Kegiatan inti : (45 Menit)

- Guru memberikan pengantar pelajaran.
- Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.
- Sebelum membaca teks bacaan tersebut, guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang siswa *ketahui* tentang teks bacaan tersebut. (K)
- Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang *ingin* mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut. (W).
- Setelah siswa menuliskan apa yang mereka ketahui dan ingin mereka ketahui, guru meminta siswa untuk memulai membaca teks cerita tersebut.
- Setelah membaca guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka *pelajari* . (L)

Kegiatan akhir : (15 Menit)

- Guru memberikan tes kemampuan membaca

Sumber : Buku Bahasa Indonesia kelas IV Terbitan Erlangga

Mengetahui:
Kepala SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar

Kualu, 18 September 2010
Guru Mata Pelajaran

Eli Muryanis, S.Pd
NIP.19700510 199310 2 001

Yenra Warningsih
NIM: 10818004704

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ semester : IV / 1
 Alokasi Waktu : (2 X 35 menit)
 Pertemuan : 3

Standar Kompetensi : Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus ensiklopedi.

Kompetensi Dasar : Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan membaca

Indikator :

Menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita “Matilda Si Jenius”.

Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita “Matilda Si Jenius”.

Materi Pokok : Teks Cerita “Matilda Si Jenius”

Metode Pembelajaran : *Know-Want-Learn* (KWL).

Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan awal : (5 Menit)

- Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- Melakukan absensi Siswa
- Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran
- Guru kembali menerangkan cara kerja metode *Know-Want-Learn* (KWL) kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

Kegiatan inti : (40 Menit)

- Guru memberikan pengantar pelajaran.
- Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.
- Sebelum membaca teks bacaan tersebut, guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang siswa *ketahui* tentang teks bacaan tersebut. (K)
- Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang *ingin* mereka ketahui tentang teks bacaan tersebut. (W).
- Setelah siswa menuliskan apa yang mereka ketahui dan ingin mereka ketahui, guru meminta siswa untuk memulai membaca teks cerita tersebut.
- Setelah membaca guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka *pelajari* . (L)

Kegiatan akhir : (25 Menit)

- Guru memberikan tes kemampuan membaca

Sumber : Buku Bahasa Indonesia kelas IV Terbitan Erlangga

Mengetahui:
Kepala SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar

Kualu, 21 September 2010
Guru Mata Pelajaran

Eli Muryanis, S.Pd
NIP.19700510 199310 2 001

Yenra Warningsih
NIM: 10818004704

Matilda Si Jenius

Matilda berumur empat tahun tiga bulan, tetapi ia tidak seperti anak sebayanya. Matilda tidak suka menonton televisi atau bermain. Ia lebih suka membaca. Matilda membaca semua buku anak-anak yang ada di perpustakaan dekat rumahnya. Ia juga membaca banyak buku cerita untuk orang dewasa. Tentu saja petugas perpustakaan sampai terkagum-kagum.

Meskipun begitu, orang tuanya tidak terlalu suka kepadanya. Ayah Matilda tidak suka melihat Matilda tekun membaca. Ayahnya selalu menyuruh Matilda melakukan hal lain. Menurutnya, membaca itu tidak ada gunanya. Bahkan, Ayahnya sangat membenci Matilda.

Selain gemar membaca, Matilda juga pandai berhitung. Di dalam keluarganya, Matilda adalah anak yang paling pandai. Matilda ingin sekali orang tuanya dapat bersikap manis dan lebih cerdas dari dirinya, tetapi kenyataannya tidak seperti itu. Matilda pun berusaha menerimanya. Ia tetap bersikap sopan kepada orang tuanya.

Evaluasi Siklus II

I. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

1. Coba kamu sebutkan gagasan pokok yang terdapat dalam cerita “Matilda Si Jenius”?
2. Coba kamu sebutkan kalimat penjelas yang terdapat dalam cerita “Matilda Si Jenius”?
3. Coba kamu sebutkan amanat yang terkandung dalam cerita “Matilda Si Jenius”?
4. Apa yang dapat kamu simpulkan dari cerita “Matilda Si Jenius”?

Lampiran 1. SILABUS (Siklus I)

SILABUS

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IV/1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber	Penilaian
Aspek : membaca Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus ensiklopedi.	Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan membaca.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan gagasan pokok dalam cerita Lebih Beruntung 2. Menyebutkan kalimat penjelas dalam cerita Lebih Beruntung 3. Menyimpulkan teks bacaan dalam cerita Lebih Beruntung 4. Menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita Lebih Beruntung 	Teks cerita “Lebih Beruntung”	Guru membimbing siswa membaca teks cerita Lebih Beruntung melalui metode <i>Know-Want-Learn</i> (KWL).	3 kali Pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa Indonesia kelas IV Terbitan Erlangga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja dalam membaca isi teks cerita lebih beruntung • Soal ulangan tertulis.

Mengetahui:
Kepala SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar

Kualu, 04 September 2010
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Eli Muryanis, S.Pd
NIP. 19700510 199310 2 001

Yenra Warningsih
NIM: 10818004704

Lampiran 3. SILABUS (Siklus II)

SILABUS

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IV/1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber	Penilaian
Aspek : membaca Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus ensiklopedi.	Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan membaca.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan gagasan pokok dalam cerita Matilda Si Jenius 2. Menyebutkan kalimat penjelas dalam cerita Matilda Si Jenius 3. Menyimpulkan teks bacaan dalam cerita Matilda Si Jenius 4. Menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita Matilda Si Jenius 	Teks cerita "Matilda Si Jenius"	Guru membimbing siswa membaca teks cerita Matilda Si Jenius melalui metode <i>Know-Want-Learn</i> (KWL).	3 kali Pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa Indonesia kelas IV Terbitan Erlangga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja dalam membaca isi teks cerita Matilda Si Jenius • Soal ulangan tertulis.

Mengetahui:
Kepala SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar

Kualu, 14 September 2010
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Eli Muryanis, S.Pd
NIP. 19700510 199310 2 001

Yenra Warningsih
NIM: 10818004704

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika, 2003.
- _____, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: PT. Autografi, 2007.
- _____, *Membaca Lanjut (Alternatif Pengajaran di Sekolah Dasar)*, Pekanbaru: PT. Autografika, 2007.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Dzakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa. 2008.
- Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Muhammad Nur, *Strategi-Strategi Belajar Edisi 2*. Surabaya, UNS Pusat Sains dan Matematika Sekolah, 2005.
- Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Nuriadi, *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Puji Santoso, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007.
- Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 2008.

Safari, *Penelitian Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Depdiknas, 2005.

Soedarso, *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998.

Syaiful Bahri Djamaran dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2008.